

ABSTRAK

Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pasien Rawat Inap Demam Tifoid dengan Metode ATC/DDD dan DU 90% Di RSUD Subang

Oleh:

Julia Nurwahidah

211FF03125

Resistensi antibiotik merupakan salah satu masalah kesehatan global yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah Indonesia. Untuk mengurangi terjadinya resistensi maka perlu dilakukannya evaluasi penggunaan antibiotik untuk memastikan obat digunakan secara tepat, aman, dan efektif dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode ATC/DDD (*Anatomical Therapeutic Chemical/Define Daily Dose*). Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik pasien demam tifoid yang mendapatkan antibiotik dan mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap demam tifoid periode Januari hingga Desember 2024 di RSUD Subang berdasarkan evaluasi menggunakan metode ATC/DDD dan segmen DU 90% (*Drug Utilization*). Desain penelitian berupa observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan secara retrospektif pada penggunaan antibiotik pasien rawat inap demam tifoid di RSUD Subang selama periode Januari hingga Desember 2024. Terdapat 101 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, mayoritas berjenis kelamin perempuan (51,49%), berusia 36–45 tahun (26,73%), menggunakan BPJS (94,06%), dan memiliki penyakit penyerta DBD (14,85%). Total penggunaan antibiotik tercatat sebesar 133,31 DDD/100 hari rawat, dengan sefiksime sebagai antibiotik paling banyak digunakan (49,72 DDD/100 hari rawat). Antibiotik dalam segmen DU 90% meliputi sefiksime, seftriakson, dan levofloksasin. Kesimpulan penelitian ini DDD/100 hari rawat tertinggi adalah sefiksime dan perlu dilakukan pengawasan serta evaluasi penggunaan antibiotik terutama pada antibiotik yang masuk ke dalam DU 90% untuk mencegah terjadinya resistensi pada pasien.

Kata Kunci: Antibiotik, DDD, DU 90%, Resistensi

ABSTRACT

Evaluation of Antibiotic Use in Inpatient Typhoid Fever Patients Using the ATC/DDD and DU 90% Methods at Subang Regional Public Hospital

By:

Julia Nurwahidah

211FF03125

Antibiotic resistance is one of the major global health concerns that has received increasing attention from the Indonesian government. To reduce the occurrence of resistance, it is essential to evaluate antibiotic use to ensure that medications are administered appropriately, safely, and effectively. One quantitative method used for this purpose is the ATC/DDD (Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose) methodology. This study aims to determine the characteristics of typhoid fever inpatients receiving antibiotics and to describe the pattern of antibiotic use in these patients at Subang Regional General Hospital (RSUD Subang) from January to December 2024 based on the ATC/DDD method and the 90% Drug Utilization (DU 90%) segment. This research used an observational design with a cross-sectional approach conducted retrospectively, analyzing antibiotic use among typhoid fever inpatients during the study period. Out of 101 patients who met the inclusion criteria, the majority were female (51.49%), aged 36–45 years (26.73%), covered by BPJS health insurance (94.06%), and had dengue fever as a comorbidity (14.85%). The total antibiotic consumption was recorded at 133.31 DDD/100 bed-days, with cefixime being the most frequently used antibiotic (49.72 DDD/100 bed-days). Antibiotics included in the DU 90% segment were cefixime, ceftriaxone, and levofloxacin. In conclusion, cefixime had the highest DDD/100 bed-days, indicating the need for strict monitoring and evaluation of antibiotic use, particularly for those included in the DU 90% segment, to prevent the development of antibiotic resistance among patients.

Keywords: Antibiotics, DDD, DU 90%, Resistance